



LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PROYEK PERUBAHAN

**PEMBERDAYAAN PUSAT PELATIHAN PERTANIAN
DAN PERDESAAN SWADAYA (P4S)
MENUJU KEMANDIRIAN PETANI**

DISUSUN OLEH :

NAMA : SITI LITAWATI, S.P.
NDH : 43
INSTANSI : DINAS PERTANIAN KABUPATEN PRINGSEWU

**PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II ANGGKATAN XVIII
PUSBANGKOM PIMNAS DAN MANAJERIAL ASN
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA RI
JAKARTA, 4 NOVEMBER 2021**

DAFTAR ISI

Cover

DAFTAR ISI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KOMITMEN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Deskripsi proyek perubahan	1
B. Latar belakang	3
1. Kondisi Umum	3
2. Kondisi Saat Ini	12
3. Kondisi yang Diharapkan.....	15
C. Tujuan dan Manfaat untuk Organisasi Adaptif	16
1. Tujuan.....	16
2. Manfaat	16
D. <i>Output</i> dan <i>Outcome</i>	16
1. Output.....	16
2. Outcome	16
BAB II RENCANA TAHAPAN PROYEK PERUBAHAN	17
BAB III PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN	18
A. Capaian Proyek Perubahan	18
B. Gambaran Pelaksanaan Setiap Milestone Jangka Pendek	18
BAB IV MARKETING SEKTOR PUBLIK DAN PEMBERDAYAAN ORGANISASI	27
A. Peran Stakeholder dan Pengaruhnya	27
B. Bentuk Marketing	31
C. Strategi Komunikasi.....	31
D. Kendala	31
E. Strategi Mengatasi Kendala	32
F. Peran Project Leader	35
BAB V PENUTUP	34
A. Simpulan.....	34
B. Saran.....	34
C. Lesson Learnt.....	34

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : SITI LITAWATI, SP
NDH : 43
UNIT KERJA : DINAS PERTANIAN KABUPATEN PRINGSEWU
PROVINSI LAMPUNG

Bahwa Laporan Implementasi Proyek Perubahan ini telah dipresentasikan dihadapan Penguji, Coach dan Mentor pada Seminar Proyek Perubahan Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XVIII pada Pusat Pengembangan Koptensi Kepemimpinan Nasional dan Manajerial ASN Lembaga Administrasi Negara.

Jakarta, November 2021

Disahkan oleh:

Coach



Ir. BRISMA RINALDI, MM

Mentor
SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN PRINGSEWU



Drs. HERI ISWAHYUDI M,Ag

LEMBAR PERNYATAAN KOMITMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI LITAWATI , SP

NDH 43

Jabatan : Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu
Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan komitmen untuk melaksanakan target jangka menengah dan jangka panjang dari proyek perubahan yang telah disusun dalam rencana proyek perubahan yang berjudul: “Pemberdayaan Pusat Pelatihan Petanian dan Pedesaan Menuju Kemandirian Petani”

Demikian komitmen ini saya buat sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pringsewu, 4 November 2021

Mentor



Drs. HERI ISWAHYUDI M,Ag

Yang Menyatakan,



SITI LITAWATI, SP

ABSTRAK

Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) sebagai kelembagaan pelatihan petani diharapkan dapat secara langsung berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan sumber daya manusia pertanian dalam bentuk pelatihan/permagangan bagi petani dan masyarakat di wilayahnya.

Kelembagaan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) sangat strategis untuk terus diberdayakan, baik dari aspek manajemen pelatihan/permagangan, maupun pengembangan usaha, sehingga kontribusinya dalam mempercepat penerapan teknologi baru di bidang pertanian/agribisnis di tingkat petani dan masyarakat perdesaan meningkat secara nyata.

Implementasi Proyek Perubahan yang berjudul Pemberdayaan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4S) dimulai dengan pembentukan Tim efektif implementasi proyek perubahan, pembentukan tim review standart Operasional Prosedur (SOP) Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S), pembentukan tim sosialisasi proyek perubahandandan tim pelaksanaan Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4S). Selama Implementasi Proyek Perubahan yang berjudul Pemberdayaan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4S) dilaksanakan telah berhasil memberdayakan 5 (lima) Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4S) yang ada di Kabupaten Pringsewu yaitu P4S Usaha Maju yang berada di Pekon Pagelaran, Kecamatan Pagelaran, P4S Usaha Mandiri berada di Pekon Banyuurip Kecamatan Banyumas, P4S Mitra Alam di Pekon Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo, P4S Eko Jaya di Pekon Bulukarto Kecamatan Gading Rejo, P4S Bina Tani di Pekon Jogjakarta Kecamatan Gading Rejo. Dan sudah dilaksanakan 10 (sepuluh) kali pelatihan dengan Tema dan narasumber yang berbeda-beda dengan jumlah peserta lebih dari 600 orang.

Beberapa kendala yang dijumpai diantaranya keterbatasan signal/jaringan internet pada saat pelatihan virtual dan keterbatasan alat penerima (Hp android) bagi petani yang mengikuti pelatihan secara virtual dapat diatasi dengan menjalin kerjasama dengan Dinas kominfo dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan memanfaatkan Balai Pekon dan Balai Penyuluh Pertanian yang difasilitasi WiFi dan menggunakan laptop penyuluh pertanian untuk fasilitasi pelatihan bagi petani menggunakan zoom.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan karuniaNya, penulis menyusun Laporan Implementasi Proyek Perubahan dengan judul: “Pemberdayaan Pusat Pelatihan Petanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Menuju Kemandirian Petani”, ini merupakan rangkaian kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II Angkatan XVIII Tahun Anggaran 2021.

Pemberdayaan Pusat Pelatihan Petanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) ini bertujuan untuk membangkitkan kembali Pusat Pelatihan Petanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) sebagai pusat pelatihan yang ada di tengah-tengah masyarakat,

Dalam penyusunan proyek perubahan ini, penyusun telah mendapat bantuan dari banyak pihak, oleh sebab itu penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Sekretaris Daerah Kabupaten Pringsewu, Drs. Heri Iswahyudi MAg selaku Mentor yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyusun Laporan Implementasi Proyek Perubahan;
2. Bapak Ir. Brisma Reinaldi, MM, selaku Coach yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan laporan Implementasi Proyek Perubahan;
3. Segenap Widyaiswara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan;
4. Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyusun laporan Implementasi Proyek Perubahan;
5. Keluarga besar Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, terutama Tim Efektif Proyek Perubahan yang sudah banyak memberikan dukungan;
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan Implementasi Proyek Perubahan ini hingga selesai.

Saya menyadari bahwa laporan Implementasi Proyek Perubahan ini masih sangat banyak kekurangan, sehingga saran dan masukan sangat saya harapkan dan proyek perubahan ini akan terus disempurnakan secara berkesinambungan dan bermanfaat bagi peningkatan kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu.

Pringsewu, Oktober 2021
Project Leader

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Siti Litawati', written in a cursive style.

SITI LITAWATI, SP
NDH. 43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Deskripsi proyek perubahan

Permasalahan pembangunan dapat diuraikan menurut bidang urusan penyelenggaraan pemerintahan daerah, atau terhadap beberapa urusan yang dianggap memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap munculnya permasalahan pada bidang urusan lainnya. Hal ini bertujuan agar dapat dipetakan berbagai permasalahan yang terkait dengan urusan yang menjadi kewenangan dan tanggung jawab penyelenggaraan pemerintahan daerah guna menentukan isu-isu strategis pembangunan jangka menengah daerah, dan menentukan program pembangunan daerah yang tepat sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Sesuai dengan Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu Tahun 2017-2022 isu strategisnya adalah masih rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dan minimnya jumlah petani.

Berdasarkan Pasal 46 Ayat 4 dari UU No. 19 Tahun 2013, setidaknya paling sedikit dibutuhkan satu orang penyuluh pertanian dalam satu desa. Di Kabupaten Pringsewu, hanya terdapat 66 penyuluh pertanian, sedangkan desa dan kelurahan yang ada di Kabupaten Pringsewu berjumlah 131 desa/kelurahan. Sehingga ketersediaan penyuluh pertanian di Kabupaten Pringsewu masih belum tercukupi. Karena keterbatasan ini mengakibatkan kurang efektifnya kinerja Penyuluh Pertanian dalam melaksanakan tugas dan fungsinya karena memiliki lebih dari satu Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP). Hal ini mengakibatkan pendampingan terhadap petani menjadi tidak optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dibentuk Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S).

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) sebagai kelembagaan pelatihan petani diharapkan dapat secara langsung berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan sumber daya manusia pertanian dalam bentuk pelatihan/permagangan bagi petani dan masyarakat di wilayahnya.

Hal ini dilandasi oleh adanya fakta keberhasilan petani maju dalam usahanya yang layak dicontoh dan ditiru oleh petani lainnya, sehingga mendorong pemerintah untuk

memotivasi petani maju tersebut dalam menumbuhkan kelembagaan pelatihan/permagangan dari, oleh dan untuk petani.

Kelembagaan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) sangat strategis untuk terus diberdayakan, baik dari aspek manajemen pelatihan/permagangan, maupun pengembangan usaha, sehingga kontribusinya dalam mempercepat penerapan teknologi baru di bidang pertanian/agribisnis di tingkat petani dan masyarakat perdesaan meningkat secara nyata.

Hal ini dipandang penting mengingat kapasitas pengelola P4S tersebut masih perlu ditingkatkan kemampuannya melalui pembinaan secara berkesinambungan sehingga mampu membawa Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) sebagai mitra kerja pemerintah dalam mengembangkan sumber daya manusia pertanian.

Dalam proyek perubahan ini ada beberapa istilah dan pengertian antara lain:

1. Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu. Menolong serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.
2. Penyuluh pertanian adalah orang yang bertugas untuk memberikan bimbingan dan pelayanan kepada petani agar mau dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan tersebut atas dasar kesadaran diri sendiri dan mampu mengambil keputusan terbaik terhadap usaha tani.
3. Balai Penyuluhan Pertanian yang selanjutnya disingkat BPP adalah satuan unit kerja penyuluhan pertanian di tingkat kecamatan.
4. Kelompok tani yang selanjutnya disingkat Poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (social, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.
5. Pusat Pelatihan Pertanian dan pedesaan Swadaya (P4S) adalah Lembaga pertanian dan pedesaan yang didirikan, dimiliki, dikelola oleh petani secara swadaya baik

perorangan maupun berkelompok dan diharapkan dapat berperan langsung secara aktif dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan sumber daya manusia pertanian dalam bentuk pelatihan/permagangan bagi petani dan masyarakat di wilayahnya.

6. Pemberdayaan Masyarakat Tani merupakan proses perubahan pola pikir, perilaku dan sikap petani dari subsistem tradisional menjadi petani modern berwawasan agribisnis melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Program ini meliputi tiga aspek, yaitu: 1) pemberdayaan Sumber Daya Manusia petani; 2) pemberdayaan kelembagaan petani; dan 3) pemberdayaan usahatani.
7. *Virtual learning* mengacu pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas maya yang berada dalam *cyberspace* melalui jaringan Internet (Pannen, 1999). Penerapan *virtual learning* ditujukan untuk mengatasi masalah keterpisahan ruang dan waktu antara siswa (dalam hal ini petani) dan pengajar melalui media komputer. Siswa dapat memperoleh bahan belajar yang sudah dirancang dalam paket-paket pembelajaran yang tersedia dalam situs Internet.

B. Latar belakang

1. Kondisi Umum

Kabupaten Pringsewu dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung sebagai pemekaran dari Kabupaten Tanggamus. Secara astronomi Kabupaten Pringsewu terletak di posisi $104^{\circ}45'25''$ sampai dengan $105^{\circ}4'42''$ Bujur Timur dan $5^{\circ}9'10''$ sampai $5^{\circ}34'27''$ Lintang Selatan.

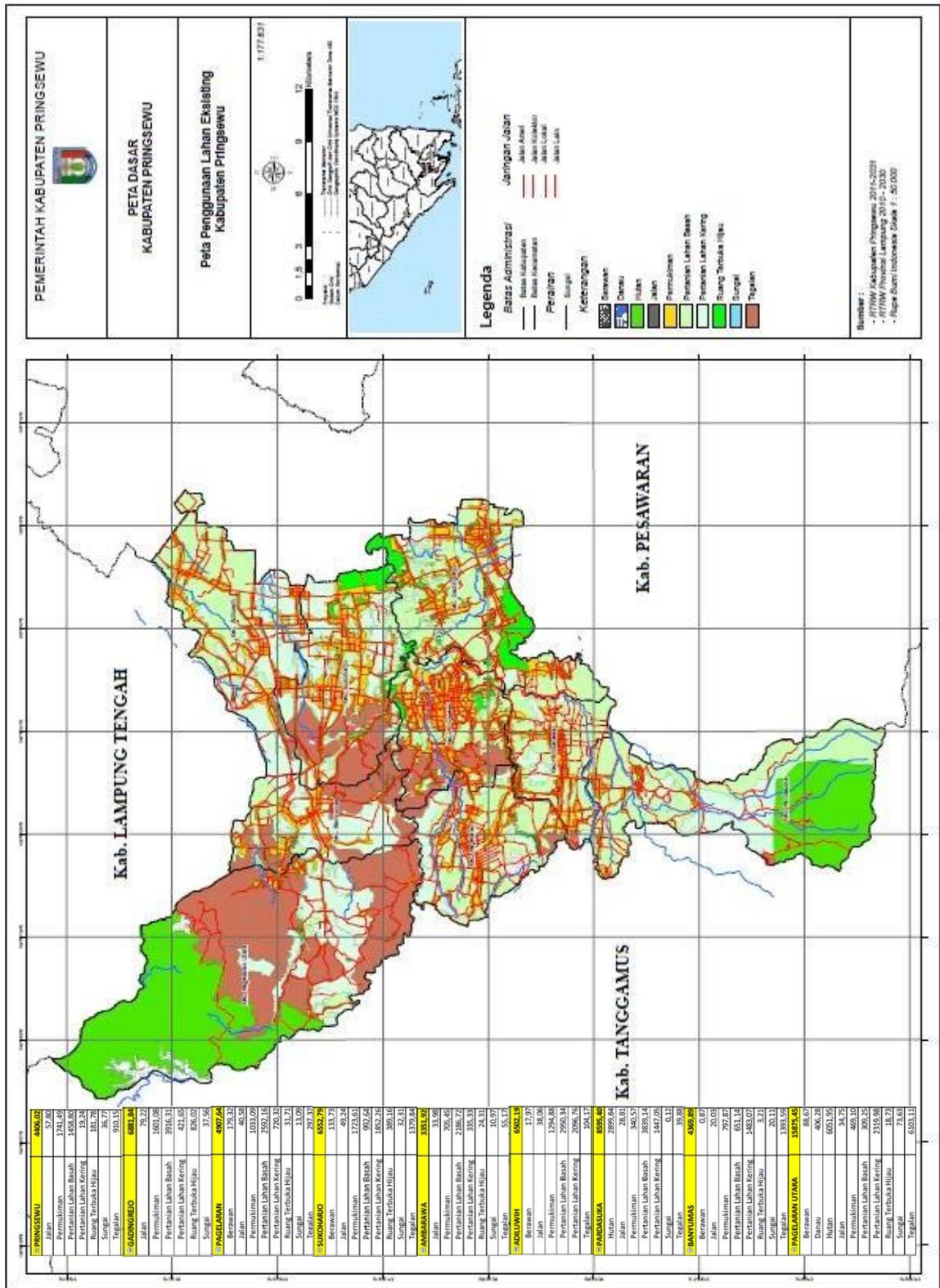
Batas wilayah administrasi Kabupaten Pringsewu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kalirejo dan Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus dan Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pulau Panggung dan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Negeri Katon, Kecamatan Gedung Tataan, Kecamatan Way Lima dan Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

Luas wilayah Kabupaten Pringsewu sekitar 625 km² atau 62.500 ha atau hanya 2 persen dari luas Provinsi Lampung. Pada awal pembentukan, wilayah administrasi Kabupaten Pringsewu terdiri dari 8 kecamatan, 96 pekon dan 5 kelurahan. Selanjutnya pada Tahun 2013, jumlah kecamatan dan pekon telah dimekarkan menjadi 9 kecamatan, 126 pekon dan 5 kelurahan. Berikut adalah peta administratif Kabupaten Pringsewu :

Gambar 2.1. Peta Administratif Kabupaten Pringsewu



Sumber: RTRW Kab Pringsewu, 2017

Kualitas sumberdaya manusia sektor pertanian di Kabupaten Pringsewu masih rendah. Sarana pelatihan juga masih sangat terbatas . Petani membutuhkan ilmu terapan yang benar-benar dapat dipakai untuk bekal hidup dan menjadi modal untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Ada banyak masalah yang menyebabkan mereka tidak belajar secara normal seperti orang kebanyakan, antara lain karena keterbatasan biaya.

Berikut ini beberapa permasalahan yang dijumpai dalam penyelenggaraan urusan pertanian adalah:

- a. Masih rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.
- b. Belum optimalnya pengendalian alih fungsi lahan pertanian.
- c. Belum optimalnya produksi dan produktivitas komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.
- d. Belum optimalnya pengelolaan pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.
- e. Rendahnya penerapan teknologi dalam proses produksi dan pengelolaan pasca panen untuk tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.
- f. Terbatasnya jumlah sarana dan prasarana pertanian dan peternakan yang memadai.
- g. Masih belum optimalnya pengendalian organisme pengganggu tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan serta kejadian penyakit menular strategis pada ternak/hewan.
- h. Masih belum optimalnya pemasaran hasil pertanian dan peternakan.

Dari 8 (delapan) permasalahan yang dijumpai dalam penyelenggaraan urusan pertanian, rancangan proyek perubahan ini focus pada prioritas nomor 1 (satu) yaitu masih rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.

Berdasarkan Peraturan Bupati Pringsewu Nomor 08 Tahun 2020 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Pemerintah Daerah, Kepala Dinas Pertanian mempunyai fungsi:

- a. Merumuskan kebijakan teknis di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan dan penyuluhan pertanian;
- b. Menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan dan penyuluhan pertanian;
- c. Melakukan pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan dan penyuluhan pertanian;
- d. Melakukan pelayanan administrasi; dan
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan dan penyuluhan pertanian.

Posisi strategis bidang pertanian dalam pembangunan di Kabupaten Pringsewu mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 56/Permentan/RC.040 /11/2016 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian dan berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 830 Tahun 2016 tentang Lokasi Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional, bahwa Kabupaten Pringsewu menjadi salah satu lokasi pengembangan kawasan pertanian nasional untuk komoditas prioritas, yaitu a) tanaman pangan (padi, jagung); b) hortikultura (cabai); dan c) peternakan (kambing). Oleh karena itu pembangunan pertanian di Kabupaten Pringsewu dilaksanakan dalam upaya peningkatan produksi/produktivitas untuk komoditi Padi, Jagung, Cabai dan Daging. Untuk produksi daging lebih ditekankan pada penambahan populasi ternak khususnya kambing.

Potensi pengembangan kawasan pertanian di Kabupaten Pringsewu diarahkan pada lahan seluas kurang lebih 44.984 hektar, yang meliputi sektor pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Untuk pengembangan kawasan pertanian tanaman pangan (lahan sawah) seluas 13.528 hektar, meliputi lahan sawah irigasi seluas 9.036 hektar dan lahan sawah tadah hujan seluas 4.492 hektar yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 06 Tahun 2015 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B), maka LP2B Kabupaten Pringsewu ditetapkan seluas 8.145 hektar.

Kondisi pandemi ini sangat berdampak besar terhadap perubahan tatanan kehidupan di dunia. Salah satu sektor yang paling nyata terdampak selain sektor kesehatan dan ekonomi adalah sektor pertanian terutama. Pada sektor pertanian, untuk mencegah penularan Covid-19 dalam rangka peningkatan sumber daya manusia pertanian salah satu hal yang dapat dilakukan adalah melaksanakan pelatihan dengan sistem pelatihan jarak jauh. Perubahan proses pelatihan yang lazimnya dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dalam sebuah pertemuan menjadi pembelajaran daring.

Pemberdayaan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) untuk melaksanakan pelatihan secara daring merupakan sebuah langkah yang dapat digunakan sebagai salah satu cara melakukan percepatan dalam upaya membangun peningkatan sumber daya manusia pertanian dalam kondisi pandemi saat ini. P4S sebagai kelembagaan pelatihan petani diharapkan dapat secara langsung berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan sumber daya manusia pertanian dalam bentuk pelatihan/permagangan bagi petani dan masyarakat di Kabupaten Pringsewu.

Kapasitas pengelola P4S masih perlu ditingkatkan kemampuannya untuk melakukan pelatihan secara daring melalui pembinaan secara berkesinambungan sehingga mampu membawa P4S sebagai mitra kerja pemerintah untuk tetap konsisten dalam mengembangkan sumber daya manusia pertanian dimasa pandemi.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology, ICT*) demikian pesat. Kemajuan ini tentu saja berpengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk di dalamnya pendidikan. Sejalan dengan itu, otonomi pendidikan dan globalisasi pendidikan yang menekankan pada persaingan dan kualitas mulai berlangsung. Keberhasilan pelaksanaan otonomi dan globalisasi pendidikan hanya mungkin dapat dicapai dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pendidikan.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Kualitas pendidikan menggambarkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK)

menawarkan berbagai kemungkinan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk peningkatan dan pengembangan kemampuan profesional dosen/guru, sebagai sumber belajar dalam pembelajaran, sebagai alat bantu interaksi pembelajaran, dan sebagai wadah pembelajaran (Depdiknas, 2004). Teknologi informasi dan komunikasi dapat mempermudah serta membantu siswa dan guru dalam pembelajaran. TIK dapat digunakan untuk berbagai kepentingan: mulai dari secara pasif untuk kepentingan presentasi, mencari informasi, berinteraksi dan berkomunikasi, sampai kepada yang paling aktif, untuk menghasilkan suatu produk.

Salah satu upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran adalah penerapan pembelajaran berbasis Internet atau yang lebih dikenal dengan *e-learning* atau *virtual learning*. Perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi yang baru menjanjikan banyak manfaat dan keuntungan dalam bidang pendidikan dan pelatihan. yang baru menjanjikan banyak manfaat dan keuntungan dalam bidang pendidikan dan pelatihan.

Virtual learning mengacu pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas maya yang berada dalam *cyberspace* melalui jaringan Internet (Pannen, 1999). Penerapan *virtual learning* ditujukan untuk mengatasi masalah keterpisahan ruang dan waktu antara siswa dan pengajar melalui media komputer. Siswa dapat memperoleh bahan belajar yang sudah dirancang dalam paket-paket pembelajaran yang tersedia dalam situs Internet.

Dengan menerapkan *virtual learning*, siswa dapat mempelajari bahan belajar sendiri atau jika diperlukan siswa meminta bantuan dalam bentuk interaksi yang difasilitasi oleh komputer, seperti belajar berbantuan computer (*computer-based learning/CAL*) atau *interactive web pages*, belajar berbantuan pengajar atau tutor secara *synchronous* (dalam titik waktu yang sama) dan *asynchronous* (dalam titik waktu yang berbeda), atau belajar berbantuan sumber belajar lain seperti dengan siswa lain atau pakar, *e-mail*, dan sebagainya. Penilaian juga dilakukan secara jarak jauh melalui komputer dan terbuka. Melalui penerapan sistem penilaian terbuka, siswa dapat mengikuti penilaian kapan saja siswa siap untuk dinilai. Dari penjelasan tersebut, dapat dicermati bahwa ciri-ciri pembelajaran yang menerapkan konsep *virtual learning* adalah:

- adanya keterpisahan antara pendidik dan peserta didik;
- sistem belajar terbuka (akses yang terbuka dan kebebasan memilih ragam sumber belajar serta alur proses belajar); serta - berbasis jaringan.

Konsep *virtual learning* dikembangkan bukan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka. Penggabungan pembelajaran tatap muka dengan konsep *virtual learning* akan memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran, di samping peningkatan efektivitas dan efisiensi pendidikan. *Virtual learning* dikembangkan untuk menunjang pembelajaran tatap muka. *Virtual learning* dapat diterapkan sebagai satu-satunya proses belajar dalam pendidikan jarak jauh atau digabungkan dengan pembelajaran langsung (tatap muka di kelas).

Dalam penerapan *virtual learning*, komponen siswa, guru, dan sumber belajar difasilitasi oleh Teknologi informasi dan komunikasi untuk mencapai tujuan belajar. Prinsip utama dalam *virtual learning* adalah otoritas dan kolaborasi. Otoritas dalam arti, siswa memiliki tanggung jawab untuk menentukan materi, akses terhadap sumber belajar, waktu yang dimiliki, media yang akan digunakan, serta tempat dan langkah-langkah belajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kolaboratif dalam arti, untuk dapat melakukan tanggung jawab tersebut siswa dituntut untuk berinteraksi dengan siswa lain, guru atau tutor, dan sumber belajar lain yang tersedia.

Penerapan *virtual learning* dalam pembelajaran memberikan sumbangan terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Simonson, dkk. (2003) mengemukakan beberapa keuntungan penggunaan Internet dalam pembelajaran sebagai berikut.

- a. Apabila akses terhadap Internet bukan merupakan masalah, siswa dapat belajar di mana saja sesuai dengan kecepatan belajar dan kondisi yang dimiliki karena mata pelajaran akan selalu tersedia dalam jaringan komputer dan Internet. Selain itu, dengan memanfaatkan TIK, siswa memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber belajar yang tersedia.
- b. Belajar dengan memanfaatkan TIK memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lainnya, dengan tutor, dan atau dengan masyarakat belajar dan sumber belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa *virtual learning* memberikan

kesempatan kepada siswa untuk melakukan berbagai interaksi dan berkolaborasi dengan sumber belajar lainnya.

- c. Dengan memanfaatkan Internet sebagai sumber belajar, siswa dapat menggunakan cara yang seragam dan sesuai untuk mengakses sumber yang sangat banyak di Internet. Di samping siswa menguasai informasi yang disajikan dalam berbagai sumber belajar dalam Internet, siswa juga akan memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai sumber belajar tersebut.
- d. Materi yang disajikan secara *online* mudah untuk diperbaharui dan dimodifikasi. Oleh karena itu, siswa akan selalu memperoleh informasi yang terkini.
- e. Internet mendorong belajar aktif dan memfasilitasi keterlibatan siswa secara intelektual dengan materi pembelajaran.
- f. Penggunaan *Asynchronous Learning Networks* menyediakan berbagai pengalaman belajar dan mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda.
- g. Secara ekonomis, siswa dapat tetap tinggal di rumah tanpa harus mengeluarkan biaya untuk transportasi dan akomodasi. Selain itu, siswa juga dapat tetap melakukan kegiatan sehari-hari, sambil menyelesaikan studinya sesuai dengan kecepatan belajarnya dan waktu yang dimilikinya.

Selain itu, pembelajaran dengan memanfaatkan Internet akan mendorong tumbuhnya keterampilan belajar siswa (*learning how to learn*), keterampilan bernalar (*higher order thinking skills*), keterampilan berkomunikasi (lisan dan tertulis), kemampuan menemukan beragam sumber belajar, meningkatkan keaktifan siswa, serta meningkatkan keterampilan sosial (Depdiknas, 2004). Anderson (2006) mengemukakan bahwa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang tersedia melalui Internet, keterampilan siswa dalam belajar sepanjang hayat akan meningkat dan melalui diskusi *online* siswa akan menguasai keterampilan komunikasi yang bertanggung jawab dan profesional. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan Jerram (2006) menunjukkan bahwa siswa yang pendiam di kelas lebih sering merasa nyaman untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam diskusi yang dilakukan secara *online*.

Di samping janji positif yang ditawarkan, terdapat beberapa keterbatasan *virtual*

learning, di antaranya sebagai berikut.

- a. Masalah akses terhadap Internet, khususnya di daerah terpencil secara geografis dan masyarakat dengan tingkat sosial-ekonomi yang rendah.
- b. Menuntut siswa untuk bertanggung jawab atas proses belajar. Siswa akan berhasil dalam belajar apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, kemampuan untuk belajar mandiri, dan disiplin diri untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- c. Dalam pembelajaran *online* yang *asynchronous*, balikan mungkin disampaikan setelah lebih dari satu jam atau bahkan berhari-hari.
- d. Menuntut adanya pelatihan dan bantuan teknis baik bagi guru maupun siswa serta dukungan rancangan pembelajaran selama pengembangan konsep dan mata pelajaran yang akan disajikan dalam bentuk *online*.
- e. Tidak ada mekanisme yang mengontrol kualitas untuk meyakinkan bahwa informasi yang tersedia dalam Internet adalah akurat dan tanpa bias (Simonson, dkk., 2003).
- f. Teknologi informasi tidak dapat menggantikan kehadiran pendidik dalam interaksi pembimbingan.
- g. *Virtual learning* belum terlalu efektif untuk keterampilan produktif dan pengembangan sikap.

Untuk melaksanakan pelatihan jarak jauh atau pelatihan secara daring perlu adanya sebuah aplikasi penunjang untuk digunakan agar pelaksanaan pelatihan secara daring dapat berjalan dengan baik. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan adalah Zoom. Zoom merupakan sebuah layanan konferensi video berbasis komputasi awan. Aplikasi ini memudahkan pengguna untuk bertatap muka secara virtual menggunakan video, suara ataupun keduanya.

2. Kondisi Saat Ini

Dalam menjalankan tugas pokoknya, Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu memiliki 153 SDM pada Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu adalah semua Pegawai Negeri Sipil per bulan Desember Tahun 2020 berjumlah 94 (sembilan puluh empat) orang. SDM berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 46 (lima puluh enam) orang laki-laki dan 48 (empat

puluh delapan) orang perempuan. SDM berdasarkan jenjang pendidikan terdiri dari 6 (enam) orang lulusan Sarjana Strata II; 69 (enam puluh sembilan) orang lulusan Sarjana Strata I; 12 (dua belas) orang lulusan Diploma III; dan 7 (tujuh) orang lulusan SLTA/ sederajat. Berdasarkan pangkat/golongan maka SDM Dinas Pertanian terdiri dari 9 (sembilan) orang Golongan II; 71 (tujuh puluh satu) orang Golongan III; 12 (dua belas) orang Golongan IV. Berdasarkan formasi Jabatan maka SDM Dinas Pertanian terdiri dari 33 (tiga puluh tiga) orang memangku Jabatan Struktural dari 35 (tiga puluh lima) formasi yang tersedia; 36 (tiga puluh enam) orang memangku Jabatan Fungsional dan 27 (dua puluh tujuh) orang staf. Jumlah SDM Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu yang memangku jabatan fungsional penyuluh pertanian per Desember 2020 berjumlah 36 (tiga puluh enam) orang. Ada juga SDM dari Penyuluh yang berasal dari Pengangkatan Pegawai dengan Perjanjian Kerja (PPPK) berjumlah 30 (tiga puluh) orang dan terdapat 26 (dua puluh enam) orang tenaga kontrak dan 1 (satu) orang tenaga ahli kultur jaringan. Semua pegawai tersebut berada di Dinas Pertanian Kabupaten, Balai Penyuluh Pertanian di 9 (Sembilan) Kecamatan dan Pusat Kesehatan Hewan di 4 Kecamatan.

Tabel 1.1 Data SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan per Desember 2020

No	Tingkat Pendidikan	PNS		CPNS		Jumlah
		L	P	L	P	
1	SD sederajat	0	0	0	0	0
2	SMP sederajat	0	0	0	0	0
3	SMA sderajat	5	2	0	0	7
4	Diploma 3	7	5	0	0	12
5	Strata 1	32	37	0	0	69
6	Strata 2	4	2	0	0	6
Jumlah		48	46	0	0	94

Tabel 1.2 Data SDM Berdasarkan Pangkat/Golongan per Desember 2020

No	Golongan	PNS		CPNS		Jumlah
		L	P	L	P	
1	Golongan I	0	0	0	0	0
2	Golongan II	6	3	0	0	9
3	Golongan III	37	34	0	0	71
4	Golongan IV	8	4	0	0	12
Jumlah		53	41	0	0	94

Tabel 1.3. Data SDM Dinas Pertanian Berdasarkan Jabatan Struktural
Yang Terisi Per Desember 2020

No	Jabatan Struktural	Formasi Esselon	Jabatan Terisi	Jabatan Kosong
1	Esselon II	1	1	0
2	Esselon III	6	6	0
3	Esselon IV	28	26	2
Jumlah		35	33	2

Tabel 1.4. Data SDM Penyuluh Pertanian Lapangan per Desember 2020

No	Nama Jabatan	Jumlah
1	Penyuluh Pertanian Utama	0
2	Penyuluh Pertanian Madya	5
3	Penyuluh Pertanian Muda	14
4	Penyuluh Pertanian Pertama	13
5	Penyuluh Pertanian Penyelia	3
6	Penyuluh Pertanian Pelaksana Lanjutan	1
7	Penyuluh Pertanian Pelaksana	0
8	Penyuluh Pertanian Pelaksana Pemula	0
9	Calon Penyuluh Pertanian	0
Jumlah		36

Tabel 1.5. Data Kelembagaan Petani (Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani) Kabupaten Pringsewu Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Pekon	Kelembagaan Petani					Jumlah Gapoktan
			Jumlah Kelompok Tani					
			Pemula	Lanjut	Madya	Utama		
1	Gadingrejo	23	15	97	1	0	20	
2	Pringsewu	15	17	57	4	0	11	
3	Sukoharjo	16	54	59	3	0	16	
4	Adiluwih	13	12	90	11	0	13	
5	Banyumas	11	7	53	5	0	11	
6	Ambarawa	8	1	55	16	0	8	
7	Pardasuka	13	33	55	1	0	13	
8	Pagelaran	22	24	75	2	0	16	
9	Pagelaran Utara	10	31	16	1	0	10	
J U M L A H		131	194	557	44	0	118	

Berdasarkan Pasal 46 Ayat 4 dari UU No. 19 Tahun 2013, setidaknya paling sedikit dibutuhkan satu orang penyuluh pertanian dalam satu desa. Di Kabupaten Pringsewu, hanya terdapat 66 penyuluh pertanian, sedangkan desa dan kelurahan yang ada di Kabupaten Pringsewu sebanyak 131. Sehingga ketersediaan penyuluh pertanian di Kabupaten Pringsewu masih belum tercukupi. Karena keterbatasan ini mengakibatkan kurang efektifnya kinerja Penyuluh Pertanian dalam melaksanakan tugas dan fungsinya karena memiliki lebih dari satu Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP). Hal ini mengakibatkan pendampingan terhadap petani menjadi tidak optimal. Untuk menumbuhkan kemandirian petani maka dibentuk Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S).

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) di Kabupaten Pringsewu berjumlah 5 (lima) Lembaga, berada di 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Bayumas, Pagelaran, Gading rejo dan kecamatan Sukoharjo dengan jenis usaha yang bervariasi yaitu mina padi, usaha ternak bebek, usaha ternak kalkun, usaha ternak sapi, budidaya ikan air tawar, pembuatan telur asin dan pembuatan pupuk organik. Kondisinya terkini tidak ada kegiatan Pelatihan dan Permagangan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) yang ada di Kabupaten Pringsewu.

Tabel 1.6. Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) Kabupaten Pringsewu

1	Nama P4S	USAHA MANDIRI	USAHA MAJU	PETERNAKAN BEBEK EKO JAYA	BINA TANI	MITRA ALAM
2	Nama Ketua	SARYOTO	Hi. SUPARDI SULAMAN	SUPARLAN	DARYANTO	BAMBANG CAHYO MURAD
3	Alamat	RT 10 RW 4 Banyumas	RT 02 RK II Pagelaran	RT 01/RW 01 Bulukarto	RT 05/RW 07 Yogyakarta	Sukoharjo I RT01, Ds. 06
	Desa	Banyumas	Pagelaran	Bulukarto	Yogyakarta	Sukoharjo I
	Kecamatan	Banyumas	Pagelaran	Gading Rejo	Gading Rejo	Sukoharjo
4	Pendidikan Terakhir	SLTA	SLTP	STM Pelayaran	SLTA	S1
5	Tempat/ Tgl Lahir	Batam, 18 Maret 1952	Pagelaran, 15 Desember 1955	Gading Rejo, 18 September 1957	Yogyakarta, 04 September 1969	Banjar Negara, 11 April 1961
6	Usahatan/ Yang Dikelola	Agribisnis	Perikanan	Ternak Bebek/ Itik	Budidaya Ternak Sapi	Budidaya Kalkun
7	Tanggal/Bn/ Tm Berdiri	20 Maret 2011	24 September 2008	18 September 2003	04 September 2003	14 Desember 2019
8	Jenis Pelatihan/Permagangan Yang Ditawarkan	Agribisnis	Mina padi, budi daya air tawar dan usaha tani terpadu	Budidaya ternak bebek/ Itik, Pembuatan Telur Asin, Pemasaran hasil ternak bebek	Budidaya ternak sapi, Pembuatan Kompos, Pertanian Organik	Budidaya Kalkun

3. Kondisi yang Diharapkan

Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) sebagai kelembagaan pelatihan petani diharapkan dapat secara langsung berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan sumber daya manusia pertanian dalam bentuk pelatihan/permagangan bagi petani dan masyarakat di wilayahnya.

C. Tujuan dan Manfaat untuk Organisasi Adaptif

1. Tujuan

- a. Jangka panjang adalah terciptanya Penumbuhan 2 (dua) Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S)
- b. Jangka menengah adalah melakukan evaluasi kebijakan Pemberdayaan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) secara virtual/online untuk pemangku kepentingan .
- c. Jangka pendek adalah menghasilkan rancangan kebijakan Pemberdayaan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) secara virtual/online, Penerbitan SOP Pemberdayaan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) secara virtual/online.

2. Manfaat

- d. Manfaat bagi Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu meningkatkan kinerja penyuluh pertanian.
- e. Manfaat bagi petani dengan mengikuti Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan petani menuju kemandirian petani.

D. Output dan Outcome

1. Output

Keluaran yang diharapkan dari proyek perubahan ini adalah :

- a. Dilaksanakannya Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) secara virtual/online dan tatap muka di Kabupaten Pringsewu
- b. Keputusan Bupati Pringsewu tentang Pemberdayaan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) secara virtual/online
- c. SOP Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) secara virtual/online.

2. Outcome

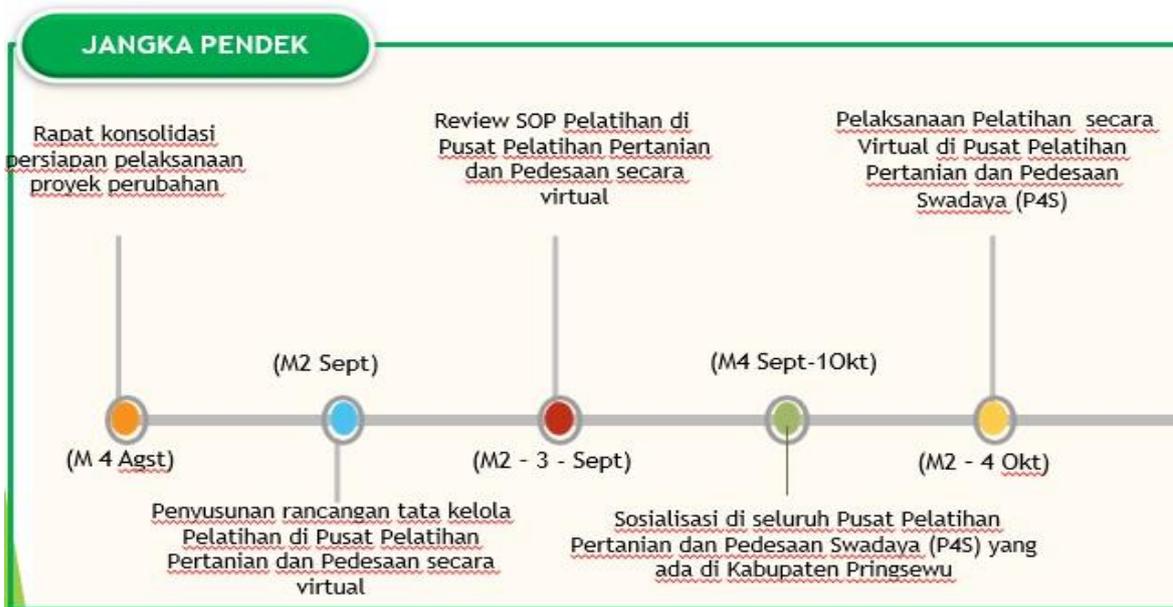
Penumbuhan 2 (dua) Lembaga Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) baru di Kabupaten Pringsewu.

BAB II

RENCANA TAHAPAN PROYEK PERUBAHAN

Untuk dapat mencapai keberhasilan dalam realisasi proyek perubahan ini, perlu disusun *milestone* yang mencakup tahapan mulai dari jangka pendek sampai jangka panjang sebagai berikut :

Tabel 2.1 Milestone jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang



Sudah dilaksanakan pada Milestone jangka pendek tanggal 14 Oktober 2021

Sudah dilakukamn di jangka pendek

Sudah dilaksanakan pada Milestone jangka pendek bulan Oktober 2021

BAB III PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN

A. Capaian Proyek Perubahan

Capaian proyek perubahan pada milestone jangka pendek/persiapan proyek perubahan yang dilaksanakan 60 hari sebagai berikut :

Tabel 3.1. Capaian Proyek Perubahan

KEGIATAN UTAMA	RENCANA	REALISASI		PERAN Projek leader	BUKTI LAMPIRAN
1.Rapat konsolidasi persiapan implementasi proyek perubahan	Minggu ke-3 Agustus 2021	1, Pertemuan dengan pejabat dan staf Dinas Pertanian tentang Tim Implementasi Proyek Perubahan	25 Agustus 2021	Memimpin rapat konsolidasi persiapan implementasi proyek perubahan	1
		2.Membuat draft SK Tim Efektif implementasi Proyek Perubahan	25 Agustus 2021	Memberikan arahan pembuatan draft SK Tim Efektif implementasi Proyek Perubahan	1
		3.Penetapan SK Tim Implementasi Proyek Perubahan	26 Agustus 2021	Legalisasi SK Tim mplementasi Proyek Perubahan	1
2.Penyusunan rancangan tata kelola Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan secara virtual	Minggu ke-2 Sept	1.Membuat rancangan tata kelola Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan secara virtual	25 Agustus 2021	Memberikan arahan pembuatan rancangan tata kelola Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan secara virtual	2
3.Review draft SOP Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan secara virtual	Minggu ke-3 Sept	1.Rapat penyusunan SOP Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan secara virtual	25 Agustus 2021	Memimpin rapat review SOP Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan secara virtual	3
4.Sosialisasi di seluruh Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan	Minggu ke-4 Sept- Minggu 1 Okt	1.Sosialisasi di seluruh Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan	27 Agustus 2021	Memimpin Sosialisasi Proyek Perubahan	4
5.Pelaksanaan Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4S) secara Virtual dan tatap muka.	Minggu ke-2 Okt	1.Pelaksanaan Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4S) Bina Usaha Kecamatan Pagelaran secara Virtual dan tatap muka	6 September 2021	Memberikan arahan	5

Kegiatan pada jangka menengah dan jangka Panjang yang diselesaikan pada jangka pendek sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kegiatan Jangka Menengah dan Jangka Panjang Pada Jangka Pendek

KEGIATAN UTAMA	RENCANA	REALISASI	PERAN	BUKTI LAMPIRAN
<i>1. Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan secara virtual di Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S)</i>	<i>Bulan November dan Desember 2021</i>	1. Rapat Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan secara virtual di Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S)	<i>14 Oktober 2021</i> Memimpin rapat Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan secara virtual di Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S)	6
<i>2. Penyusunan Buku Panduan penggunaan aplikasi zoom meeting</i>	<i>Bulan Mei 2022</i>	2. Penyusunan Buku Panduan penggunaan aplikasi zoom meeting	<i>14 Oktober 2021</i> Memimpin Penyusunan Buku Panduan penggunaan aplikasi zoom meeting	Sudah dicetak terpisah
<i>2. Penumbuhan 1 Unit Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S)</i>	<i>Bulan Juni - Agustus 2022</i>	1. Rapat dengan agenda Pengusulan Penumbuhan 1 Unit Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S)	<i>14 Oktober 2021</i> Memimpin rapat dengan agenda Pengusulan Penumbuhan 1 Unit Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S)	8
		2. Membuat Draft SK Penumbuhan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S)	<i>18 Oktober 2021</i> Memberikan arahan untuk pembuatan Draft SK Penumbuhan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S)	
		3. Membuat Nota Dinas Penandatanganan SK Penumbuhan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S)	<i>21 Oktober 2021</i> Memberikan arahan dan legalisasi nota dinas Penandatanganan SK Penumbuhan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S)	

Evaluasi terhadap pelaksanaan Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S). Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pelatihan yang sudah dilaksanakan, mengingat dalam implementasi proyek perubahan Pemberdayaan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya

(P4S) telah dilaksanakan pelatihan sebanyak 10 (sepuluh) kali pelatihan yang di ikuti oleh lebih dari 600 peserta.

Memperhatikan pelaksanaan Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) dapat kami sampaikan hasil evaluasi sebagai berikut :

- 1. Pelatihan secara virtual menjadi terobosan inovasi pelayanan kepada masyarakat yang bertujuan untuk memperluas jangkauan dan memberikan kemudahan bagi masyarakat/petani untuk mengikuti pelatihan.*
- 2. Sebagian besar pengurus Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) berusia diatas 50 tahun sehingga perlu support dari Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu untuk pembuatan akun zoom meeting.*
- 3. Dari sisi jadwal pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) minggu memberikan warna tersendiri baik bagi peserta petani maupun pelaksana yang berasal dari dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu. Peserta dalam hal ini petani dihadapkan pada situasi dimana pada saat pelatihan bersamaan dengan akhir musim panen padi sehingga petani harus berbagi waktu antara mengikuti pelatihan yang identik dengan menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan dengan proses pasca panen padi. Dari sisi pelaksana yang berasal dari Dinas Pertanian harus membagi waktu secara ekstra antara menyiapkan materi dan narasumber untuk mengisi jadwal Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) dengan kegiatan rutinitas kantor.*
- 4. Kendala yang seringkali kami jumpai dalam pelaksanaan pelatihan secara virtual adalah keterbatasan signal, hal ini dapat kami atasi dengan melakukan kerjasama dengan Dinas Kominfo dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Pekon untuk menggunakan fasilitas Kantor Kepala Pekon/Desa yang memiliki fasilitas Wifi sebagai tempat berkumpulnya petani untuk mengikuti pelatihan. Disamping menggunakan fasilitas kantor Kepala Pekon, kami juga menggunakan fasilitas Balai Penyuluhan Pertanian sebagai tempat berkumpulnya petani untuk mengikuti pelatihan dengan menggunakan aplikasi zoom.*
- 5. Kendala lain yang kami jumpai adalah keterbatasan alat untuk menerima/menangkap pelatihan secara virtual. Hal ini dapat diatasi dengan cara mengumpulkan petani di Kantor Kepala Pekon/Desa atau Balai Penyuluh pertanian dengan menggunakan Laptop yang dimiliki oleh penyuluh pertanian sebagai alat untuk mengikuti pelatihan secara virtual dengan menggunakan aplikasi zoom.*

Penyusunan Buku Panduan penggunaan aplikasi zoom meeting sebaiknya segera di cetak agar bisa digunakan dan disebarluaskan sebagai bahan edukasi bagi petani.

Penumbuhan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S)

Kegiatan ini ditempatkan di milestone jangka Panjang mengingat untuk penumbuhan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) dibutuhkan waktu yang sangat Panjang. Tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa Penumbuhan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Mendhosewu sudah siap dan bahkan Calon P4S Mendhosewu sudah banyak melakukan pelatihan dan pemagangan bagi peternak Kambing dan sudah terbit penetapan Surat Keputusan oleh Pak Bupati.

B. Gambaran Pelaksanaan Setiap Milestone Jangka Pendek

Tabel 3.3. Milestone **Jangka Pendek**

MILESTONE	KEGIATAN	WAKTU
1. Rapat konsolidasi persiapan pelaksanaan proyek perubahan	1. Rapat dengan pejabat dan staf Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu tentang Tim Efektif Implementasi Proyek Perubahan	24 Agustus 2021
	2. Membuat Draf SK Tim Implementasi Proyek Perubahan	24 Agustus 2021
	3. Penetapan SK Tim Implementasi Proyek Perubahan	25 Agustus 2021
2. Penyusunan rancangan tata kelola Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan secara virtual	1. Rapat dengan pejabat dan staf Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu tentang Penyusunan rancangan tata kelola Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan secara virtual	24 Agustus 2021
	2. Pembentukan Tim Penyusunan rancangan tata kelola Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan secara virtual	24 Agustus 2021
	3. Pengajuan draft SK Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu tentang Penyusunan rancangan tata kelola Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan secara virtual	25 Agustus 2021
	4. Penetapan SK Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu tentang Penyusunan rancangan tata kelola Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan secara virtual	25 Agustus 2021
	5. Pelaksanaan penyusunan tata kelola Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan secara virtual	September 2021

MILESTONE	KEGIATAN	WAKTU
3. Penyusunan SOP Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan secara virtual	1.Rapat dengan pejabat dan staf Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu tentang Penyusunan SOP Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan secara virtual	24 Agustus 2021
	2.Pembentukan Tim Penyusunan SOP Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan secara virtual	24 Agustus 2021
	3.Pengajuan draft SK Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu tentang Review SOP Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan secara virtual	25 Agustus 2021
	4.Penetapan SK Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu tentang Review SOP Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan secara virtual	25 Agustus 2021
	5. Pelaksanaan Penyusunan SOP Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan secara virtual	September 2021
4. Sosialisasi di seluruh Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan	1.Rapat dengan pejabat dan staf Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu tentang Sosialisasi di seluruh Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan	24 Agustus 2021
	2.Pembentukan Tim Sosialisasi di seluruh Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan	24 Agustus 2021
	3.Pengajuan draft SK Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu tentang Pembentukan Tim Sosialisasi di seluruh Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan	25 Agustus 2021
	4.Penetapan SK Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu tentang Tim Sosialisasi di seluruh Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan	25 Agustus 2021
	5. Pelaksanaan sosialisasi di seluruh Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan	September 2021
5.Pelaksanaan Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4S) secara Virtual dan tatap muka.	1.Rapat dengan pejabat dan staf Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu tentang Pelaksanaan Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4S) secara Virtual dan tatap muka	24 Agustus 2021
	2. Membuat Draf SK Tim Pelaksanaan Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4S) secara Virtual dan tatap muka	25 Agustus 2021
	3.Penetapan SK Tim Pelaksanaan Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4S) secara Virtual dan tatap muka	25 Agustus 2021
	4. Pelaksanaan Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4S) secara Virtual sebanyak 10 kali pelatihan	6 September s.d 12 Oktober 2021

Proyek perubahan ini berhasil dilaksanakan dengan adanya dukungan dari stakeholder yang ada di dalam tim efektif pelaksanaan proyek perubahan yang dalam hal ini disebut sebagai Tim efektif Implementasi Proyek Perubahan. Pembentukan tim Tim efektif Implementasi proyek perubahan dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2021 yang didahului dengan penjelasan rancangan proyek perubahan dan milestone, undangan, daftar hadir dan notulen terlampir. Selanjutnya melakukan pembuatan draf SK Tim Tim efektif Implementasi Proyek Perubahan. Tim dibagi menjadi tiga kelompok kerja, yaitu :

1. Kelompok kerja I bidang sosialisasi dan fasilitasi,
2. Kelompok kerja II bidang Penyusunan Rancangan Keputusan Bupati
3. Kelompok kerja III bidang pengendalian jaringan untuk Pelatihan virtual

Pembagian kelompok kerja diperkuat dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu Nomor 520/787/D18/2021 Tentang Tim Efektif Implementasi Proyek Perubahan yang berjudul Pemberdayaan Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) pada tanggal 25 Agustus 2021, rincian tugas masing-masing kelompok kerja sebagai berikut :

1. Kelompok Kerja I Fasilitasi dan Sosialisasi, mempunyai tugas :
 - a. mengkoordinasikan dan memfasilitasi pelaksanaan proyek perubahan;
 - b. menyiapkan SK Tim Efektif Implementasi Proyek Perubahan;
 - c. mempersiapkan rapat, administrasi dan dokumentasi terkait Proyek Perubahan.
 - d. Mempersiapkan flyer, materi pelatihan, jadwal dan narasumber pelatihan.
2. Kelompok Kerja II Penyusunan Rancangan Keputusan Bupati, mempunyai tugas :
 - a. merumuskan Keputusan Bupati tentang Pemberdayaan Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S);
 - b. melakukan penyempurnaan Rancangan Keputusan Bupati tentang Pemberdayaan Pusat pelatihan pertanian Perdesaan Swadaya (P4S);
 - c. mempersiapkan rapat, administrasi dan dokumentasi terkait Proyek Perubahan.
3. Kelompok Kerja III membidangi IT untuk Pelatihan secara virtual , mempunyai tugas mempersiapkan perangkat serta referensi teknis yang mendukung sistem yang akan digunakan;
 - a. merancang pelaksanaan Pelatihan secara virtual;
 - b. membuat dan memverifikasi data input dan output;

- c. menyusun pedoman penggunaan zoom meeting untuk pelaksanaan pelatihan;
- d. melaksanakan ujicoba sistem dan implementasinya; dan
- e. melakukan penyempurnaan sistem sesuai perkembangan.

Pelayanan di Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) yang ada di Kabupaten Pringsewu dapat bangkit kembali dengan dukungan Tim untuk memberdayakan Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) yang akan menyusun Rencana Aksi pemberdayaan dalam bentuk tata kelola Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) . Kegiatan yang dilakukan adalah Rapat dengan pejabat dan staf Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu tentang Penyusunan rancangan tata kelola Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan secara virtual yang dilanjutkan dengan pembuatan draf SK Tim Penyusunan rancangan tata kelola Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan secara virtual.. Langkah selanjutnya yaitu Penetapan SK Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu tentang Penyusunan rancangan tata kelola Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan secara virtual pada tanggal 25 Agustus 2021.

Penyusunan SOP Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) diawali dengan rapat SOP Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) kemudian melakukan penyusunan SOP. Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan draf SK Standar Operasional Prosedur Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S). Langkah selanjutnya Penetapan SK Oleh Bupati Pringsewu

Selanjutnya melakukan sosialisasi Proyek Perubahan kepada stakeholder. Diawali dengan Rapat dengan pejabat dan staf Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu tentang Sosialisasi di seluruh Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan. Langkah selanjutnya Pembentukan Tim Sosialisasi. Dilanjutkan dengan Pengajuan draft SK Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu tentang Pembentukan Tim Sosialisasi di seluruh Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan serta Penetapan SK Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu tentang Tim Sosialisasi di seluruh Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan.

Sosialisasi lapangan dilakukan pada tanggal 27 September 2021.

Kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi dan edukasi penggunaan virtual meeting di

masing-masing kecamatan, dalam hal ini virtual meeting yang digunakan adalah zoom.

Pelaksanaan Pelatihan oleh masing masing Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) yang ada di Kabupaten Pringsewu diawali dengan Rapat dengan pejabat dan staf Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu tentang Pelaksanaan Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4S) secara Virtual dan tatap muka, langkah selanjutnya Membuat Draf SK Tim Pelaksanaan Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4S) secara Virtual dan tatap muka dilanjutkan dengan Penetapan SK Tim Pelaksana Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4S) secara Virtual dan tatap muka pada tanggal 31 Agustus 2021. Kemudian dilanjutkan dengan persiapan pembuatan Flyer, materi, narasumber dan persiapan perangkat untuk pelatihan secara virtual dan tatap muka. Pelatihan dimulai pada tanggal 6 September 2021 di P4S Bina Usaha di Pekon Pagelaran Kecamatan Pagelaran, hingga saat ini sudah dilaksanakan sebanyak 10 kali pelatihan secara virtual dan tatap muka secara berkelanjutan di masing-masing Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) dengan topik dan narasumber yang berbeda-beda dengan jadwal sebagai berikut :

NO.	Tanggal	Tempat	Tema	Narasumber
1	06-09-2021	Pelaksanaan Pelatihan di P4S Usaha Maju Pekon Pagelaran Kecamatan Pagelaran secara Virtual dan Tatap muka.	Optimalisasi MT Rendeng 2021/2022	1. Dwi Sulistiono, SP (kabid TPH Distan Kab.Pringsewu. 2. Hi. Supardi S Ketua KTNA
2	14-09-2021	P4S Usaha Mandiri Pekon Banyuurip Kecamatan Banyumas secara Virtual dan Tatap muka.	Perbanyak vegetatif bibit jeruk melalui stek stum	Saryoto (petani yang berhasil mengembangkan stek stum)
3.	16-09-2021	P4S Usaha Mandiri Pekon Banyuurip Kecamatan Banyumas secara Virtual dan Tatap muka	perbanyak vegetative bibit jeruk melalui stek stump (cara pemeliharaan bibit dalam sungkup)	Saryoto (petani yang berhasil mengembangkan stek stum)
4.	21-09-2021	Pelaksanaan Pelatihan di P4S Usaha Maju Pekon Pagelaran Kecamatan Pagelaran secara Virtual dan Tatap muka	Prediksi OPT dominan pada Musim Tanam Rendeng 2021/2022 dan antisipasinya	Sangidun Kepala Laboratorium Proteksi TPH

5.	23-09-2021	P4S Mitra Alam Pekon Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo secara Virtual dan Tatap muka	Budidaya ayam Kalkun	Bambang C Murad (Peternak Kalkun)
6.	28-09-2021	P4S Bina Tani Pekon Jogjakarta Kecamatan Gading Rejo secara Virtual dan Tatap muka	Pembuatan pupuk Organik	Daryanto dan Romlan (Petani yang sudah berhasil mengembangkan Pembuat pupuk organic)
7.	30-09-2021	P4S Eko Jaya Pekon Gading rejo Kecamatan Gading Rejo secara Virtual dan Tatap muka	Tema Budidaya Ternak Bebek Petelur	1. drh. Suhatiah 2. Sutrisno (Peternak bebek yg berhasil)
8.	5-10-2021	Pelaksanaan Pelatihan di P4S Bina Tani Pekon Jogjakarta Kecamatan Gading Rejo secara Virtual dan Tatap muka	Teknik Pembuatan Pupuk Organik cair dan pupuk organic padat	Daryanto dan Romlan (Petani yang sudah berhasil mengembangkan Pembuat pupuk organic)
9.	7-10-2021	P4S Usaha Maju Pekon Pagelaran Kecamatan Pagelaran secara Virtual dan Tatap muka	Jajar Legowo	M Yusuf , SP Kelompok Jabatan Fungsional
10.	12-10-2021	P4S Mendho Sewu Pekon Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo secara Virtual dan Tatap muka	Penumbuhan P4S Mendho Sewu dan Prospek Beternak Kambing	1. drh Johan Arfianto Kepala Puskesmas Sukoharjo 2. Joko Waluyo

Pelaksanaan Pelatihan secara Virtual dan tatap muka dilaksanakan sesuai jadwal, Flyer, materi daftar hadir peserta pelatihan secara virtual dan tatap muka serta foto terlampi

BAB IV

MARKETING SEKTOR PUBLIK DAN PEMBERDAYAAN ORGANISASI

A. Peran Stakeholder dan Pengaruhnya

Stakeholder yang terlibat dan mempunyai peran dan pengaruh terhadap proyek perubahan adalah sebagai berikut:

1. *Stakeholder* Utama

Stakeholder utama merupakan pihak internal dan eksternal yang mempunyai komitmen sepenuhnya akan mendukung kegiatan proyek perubahan yaitu:

- a. Bupati Pringsewu
- b. Sekretaris Daerah Kabupaten Pringsewu
- c. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika
Kepala Dinas Ketahanan Pangan
- d. Kepala Dinas Ketahanan Pangan
- e. Petani

2. *Stakeholder* Pendukung

Stakeholder pendukung merupakan pihak internal pemerintah daerah dan eksternal yang mendukung kegiatan proyek perubahan yaitu :

- a. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pekon
- b. Kepala Dinas PUPR
- c. Kepala Bagian Hukum.
- d. LSM
- e. ASN

Berdasarkan analisis stakeholder baik stakeholder utama maupun pendukung dalam pelaksanaan proyek perubahan ini adalah sebagai berikut :

- a. *Promotors* adalah *stakeholder* yang memiliki kepentingan besar terhadap program dan juga kekuatan untuk membantu dalam keberhasilan atau ketidakberhasilan proyek perubahan ini, yaitu :

- 1) Bupati Pringsewu
- 2) Sekretaris Daerah Kabupaten Pringsewu

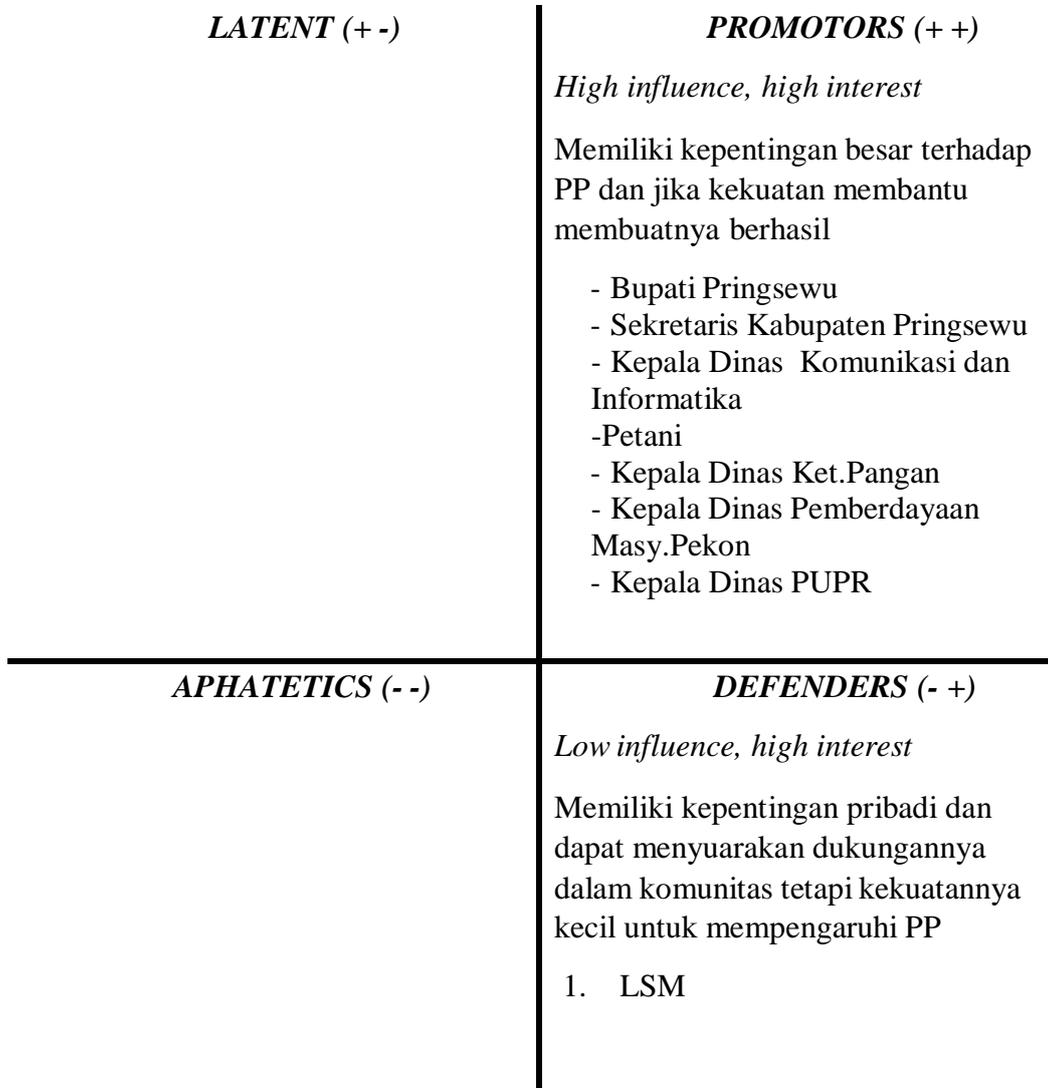
- 3) Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika
 - 4) Petani
 - 5) Kepala Dinas Ketahanan Pangan
 - 6) Kepala Pemberdayaan Masyarakat Pekon
 - 7) Kepala Dinas PUPR
 - 8) Penyuluh
 - 9) LSM
- b. *Defenders* adalah *stakeholder* yang kurang memiliki kepentingan pribadi dan dapat menyuarakan dukungannya dalam komunitas, tetapi kekuatannya kecil untuk mempengaruhi program dalam proyek perubahan ini, yaitu :
- c. *Latens* adalah *stakeholder* yang tidak memiliki kepentingan khusus maupun terlibat dalam program proyek perubahan, tetapi memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi program jika mereka tertarik, yaitu :
- 1) Kosong/tidak ada
- d. *Apathetic* adalah *stakeholder* yang kurang memiliki kepentingan maupun kekuatan bahkan mungkin tidak mengetahui adanya program perubahan, yaitu :
- 2) Kosong/tidak ada

Dalam pelaksanaan Proyek Perubahan ini, setiap stakeholder memiliki peran masing-masing, hal ini dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1. Peran Stakeholder

NO	STAKEHOLDERS	PERAN
1.	Bupati (Eksternal)	Mendukung proyek perubahan dan menetapkan kebijakan melalui usulan yang dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan Bupati
2.	Sekretaris Daerah (Eksternal)	Membimbing, mengarahkan, dan mendukung keberhasilan implementasi proyek perubahan
3.	Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Eksternal)	Mendukung penyediaan jaringan internet untuk implementasi proyek perubahan
4.	Kepala Bagian Hukum (Eksternal)	Mendukung pembuatan Peraturan Bupati
5.	Kepala Dinas Ketahanan Pangan (Eksternal)	Mendukung dan menerima layanan proyek perubahan
6.	Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Pekon (Eksternal)	Mendukung dan menerima layanan proyek perubahan
7.	Kepala Dinas PUPR (Internal)	Mendukung dan menerima layanan proyek perubahan
8.	Kepala Dinas Koperindag Negeri (Eksternal)	Mendukung dan menerima layanan proyek perubahan
9.	Penyuluh Pertanian (Internal)	Mendukung dan menerima layanan proyek perubahan
10.	Petani (Internal)	Mendukung dan menerima layanan proyek perubahan
11.	LSM (Eksternal)	Penerima layanan proyek perubahan

Berdasarkan peran stakeholder maka dapat digambarkan kuadran stakeholder adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1. Peran Stakeholder

B. Bentuk Marketing

Bentuk strategi marketing dalam proyek perubahan ini adalah Strategi *Marketing Mix* 4P1C (*Product, Price, Place, Promotion* dan *Customer*).

Tabel 4.2. Strategi Marketing

<i>Product</i>	Pemberdayaan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) secara terjadwal dan berkesinambungan dan dilaksanakan secara virtual, Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Keputusan Bupati
<i>Price</i>	Anggaran dan Tim kerja proyek perubahan
<i>Place</i>	Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S)
<i>Promotion</i>	Mempromosikan <i>Pemberdayaan P4S</i> pada media social
<i>Customer</i>	Petani

C. Strategi Komunikasi

Tabel 4.3. Strategi Komunikasi

NO	STAKEHOLDER	STRATEGI KOMUNIKASI
1.	Bupati, Sekretaris Daerah, Kepala Dinas Kominfo	Koordinasi dan Konsultasi
2.	Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kepala Pemberdayaan Masyarakat Pekon Kepala Dinas PUPR	Koordinasi
3.	Petani	Koordinasi, Konsultasi dan Sosialisasi
4.	LSM	Sosialisasi

D. Kendala

Dalam Pelaksanaan Proyek Perubahan Pemberdayaan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) ditemui beberapa kendala diantaranya :

1. Keterbatasan SDM yang mampu dan berkompeten dalam mengelola ketersediaan jaringan internet .
2. Keterbatasan waktu *project leader* dengan banyaknya kegiatan atau tugas-tugas lain yang harus dikerjakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan proyek perubahan ini;
3. Penentuan jadwal kegiatan pelaksanaan proyek perubahan yang bersamaan dengan

kegiatan pemerintahan, mengingat beberapa tim efektif juga melaksanakan tugas rutin pelaksanaan kegiatan APBD maupun kegiatan pemerintahan lainnya.

4. Waktu sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) cukup singkat.
5. Ketersediaan jaringan internet dalam pelaksanaan pelatihan secara virtual.
7. Keterbatasan alat untuk menerima/menangkap pelatihan secara virtual.

E. Strategi Mengatasi Kendala

Strategi yang dilakukan untuk mengatasi kendala diantaranya :

1. Komunikasi efektif kepada *stakeholder* pendukung pentingnya pelaksanaan Proyek Perubahan bagi Pemerintah Kabupaten Pringsewu;
2. *Project leader* membagi habis milestone kedalam tiga kelompok kerja sesuai output utama pelaksanaan proyek perubahan yaitu Kelompok Kerja I Fasilitasi dan Sosialisasi, Kelompok Kerja II Penyusunan Rancangan Keputusan Bupati dan Kelompok Kerja III Tim IT;
3. Komunikasi efektif dengan Kelompok Kerja Pelaksanaan Proyek Perubahan dan menyusun prioritas kegiatan pemerintahan yang akan dilaksanakan pada saat yang bersamaan;
4. Memanfaatkan waktu pelaksanaan sosialisasi dan pelaksanaan Pelatihan dalam rangka Pemberdayaan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) seoptimal mungkin
5. Kendala keterbatasan signal kami atasi dengan melakukan kerjasama dengan Dinas Kominfo dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Pekon untuk menggunakan fasilitas Kantor Kepala Pekon/Desa yang memiliki fasilitas Wifi sebagai tempat berkumpulnya petani untuk mengikuti pelatihan. Disamping menggunakan fasilitas kantor Kepala Pekon, kami juga menggunakan fasilitas Balai Penyuluhan Pertanian sebagai tempat berkumpulnya petani untuk mengikuti pelatihan dengan menggunakan aplikasi zoom.
6. Kendala keterbatasan alat untuk menerima/menangkap pelatihan secara virtual dapat diatasi dengan cara mengumpulkan petani di Kantor Kepala Pekon/Desa atau Balai Penyuluh pertanian dengan menggunakan Laptop yang dimiliki oleh penyuluh pertanian sebagai alat untuk mengikuti pelatihan secara virtual dengan menggunakan aplikasi zoom.

F. Peran Project Leader

Kegiatan Utama	Peran Project Leader
1. Permasalahan Keterbatasan Anggaran	Memberikan arahan agar membuat usulan pengajuan anggaran yang dimasukkan dalam APBD Perubahan
2. Permasalahan keterbatasan jaringan internet	Memberikan arahan untuk bekerjasama dengan Dinas Kominfo dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Pekon untuk menggunakan fasilitas Balai Pekon yang memiliki Wifi untuk tempat petani mengikuti pelatihan
3. Rapat dengan pejabat dan staf Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu tentang Pembentukan Tim Efektif Implementasi Proyek Perubahan, Tim Penyusunan Tata Kelola Pelatihan di P4S, Pembentukan Tim Review SOP, Tim Pelaksana Pelatihan	Memimpin Rapat
4. Membuat Draf SK	Memberikan arahan
5. Penetapan SK Tim oleh Kepala Dinas	Melegalisasi dan menerbitkan Surat Keputusan Kepala Dinas
6. Rapat Review Standar Operasional Prosedur (SOP)	Memimpin Rapat
7. Sosialisasi Proyek Perubahan	Memimpin sosialisasi
8. Pelaksanaan Pelatihan	Memberikan sambutan untuk Pembukaan Pelatihan
9. Rapat Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan	Memimpin Rapat
10. Penumbuhan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S)	Memfasilitasi Penumbuhan P4S

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Memperhatikan Pelaksanaan proyek perubahan Pemberdayaan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelatihan secara virtual menjadi terobosan inovasi pelayanan kepada masyarakat yang bertujuan untuk memperluas jangkauan dan kemudahan bagi masyarakat/petani untuk mengikuti pelatihan.
2. Dalam kurun waktu 60 (enam Puluh) hari pelaksanaan implementasi Proyek Perubahan seluruhnya berjalan dengan baik, hal ini dapat terlihat dari tercapainya kegiatan – kegiatan dalam *milestone*. Tim yang solid berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan proyek perubahan.
3. Pelatihan yang dilaksanakan secara virtual dan tatap muka mampu meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan dapat meningkatkan kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas dalam pelaksanaan proyek perubahan ini dapat direkomendasikan beberapa hal yaitu:

1. Memberikan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Pringsewu agar memberikan dukungan anggaran untuk pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S);
2. Perlu memfasilitasi Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) dengan sarana yang memadai;
3. Perlu regulasi yang lebih kuat untuk membangkitkan kembali aktifitas di Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S).

C. Lesson Learnt

Pengalaman baru yang didapatkan selama memimpin Proyek Perubahan

Pemberdayaan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) menuju kemandirian petani,

1. . *Project leader* memiliki keyakinan dan komitmen yang kuat untuk mewujudkan pelatihan secara virtual di Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) mencerminkan sosok yang memiliki kepemimpinan kewirausahaan yang bisa memanfaatkan peluang dan sumber daya dengan cara yang berbeda untuk mencapai hasil yang optimal sekaligus memiliki strategi marketing yang kuat sehingga mendapat kepercayaan dari pemerintah daerah (Marketing Sektor Publik)
2. . *Project leader* memimpin dengan berintegritas, berani mengambil resiko dan kemampuan menjadi role model dengan standard etika yang dimiliki berhasil mengubah pemahaman/ perilaku lama (yang cenderung stagnan dengan melakukan pelatihan hanya secara tatap muka) kepada pemahaman/ perilaku baru (yang lebih dinamis, optimis dengan melakukan pelatihan secara virtual) (Kepemimpinan Kewirausahaan)
3. . Melakukan dialog strategis dalam memformulasikan program dengan cara mengkomunikasikan maksud dan tujuan secara jelas, membangun persepsi yang solid, berorientasi masa depan serta melakukan pembagian tugas yang jelas, berhasil menggerakkan mesin birokrasi dan aktivitas masyarakat secara efektif dan berdaya guna untuk mencapai tujuan (Organisasi Adaptif dan Dialog Strategis)
4. . Upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dalam bentuk regenerasi, merupakan kewajiban pemimpin dalam menciptakan organisasi dan tim yang adaptif dan agile, sementara proses belajar yang berkelanjutan oleh personil-personil yang terlibat di Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) merupakan perwujudan dari organisasi pembelajar (Organisasi Pembelajar dan Organisasi Adaptif).
5. . Proses mengakses dan mengadopsi kebijakan, teknologi menunjukkan adanya proses belajar yang berkelanjutan oleh personil-personil yang terlibat dalam pemberdayaan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S), selalu

fleksibel dalam menghadapi dan memecahkan masalah, serta membangun kolaborasi dengan stakeholders terkait (Organisasi Adaptif dan Dialog Strategis)

6. . Peran Leader sebagai pemimpin dalam sebuah organisasi pembelajar ditunjukkan oleh motivasi dan fasilitasi diantaranya melalui dorongan kepada petani, kelompok tani untuk terus meningkatkan kompetensi melalui akses dan adopsi teknologi (Organisasi Pembelajar)
7. . Organisasi dan tim yang agile dan adaptif ditunjukkan oleh *Project leader* yang memberikan kesempatan kepada timnya untuk fokus pada pengembangan suatu produk yang cepat sekaligus berorientasi pada SDM yang memiliki keahlian.

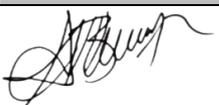
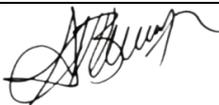
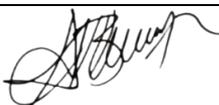
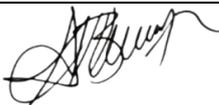
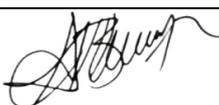
KARTU KENDALI PROSES COACHING
PKN TK. II ANGKATAN XVIII TAHUN 2021

Nama Peserta: Siti Litawati, S.P.

Nama Mentor : Ir. Brisma Rinaldi, MM.

NDH : 43

Instansi : Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, Lampung

NO.	Tanggal Coaching	Isu/Permasalahan yang dihadapi	Media Komunikasi	Hasil Coaching	Tanda Tangan Coach*)
1	22-08-2021		Daring	Konsolidasi Implementasi Proyek Perubahan dengan Coach	
2	29-08-2021		Daring	1.Sudah dibentuk Tim efektif Implmentasi Proyek Perubahan 2.Masing-masing tim sudah mulai melaksanakan tugas 3. Akan segera turun lapang untuk melihat kondisi awal P4S 4. Mempersiapkan tempat, materi, jadwal, peralatan utk pelatihan secara virtual dan tatap muka	
3	12-09-2021		Daring	1.Menindaklanjuti hasil turun lapang 2. Pelaksanaan Pelatihan di P4S Usaha Maju secara Virtual dan Tatap muka	
4	27-09-2021		Tatap muka	Penjelasan Laporan Implementasi Proyek Perubahan	
5	10-10-2021		Daring	Kendala, antisipasi dan peran project leader	
6.	25-10-2021		Tatap muka	Peran Projec Leader dan pembuatan video	
7.	29-10-2021		Daring	Pembuatan Power Point	

8.	1-11-2021		Tatap Muka	Bimbingan Proyek Perubahan	
----	-----------	--	------------	----------------------------	---

*) Coaching yang sah adalah yang sudah ditandatangani oleh coach

**KARTU KENDALI PROSES MENTORING
 PKN TK. II ANGKATAN XVIII TAHUN 2021**

Nama Peserta: Siti Litawati, S.P.

Nama Mentor : Drs. H. Heri Iswahyudi, M.Ag.

NDH : 43

Instansi : Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu.

NO.	Tanggal Mentoring	Media Komunikasi	Hasil Mentoring	Peran Project Leader	Tanda Tangan Mentor*)
1	24-08-2021	Tatap muka	1.Pembentukan Tim efektif Implmentasi Proyek Perubahan 2.Masing-masing tim sudah mulai melaksanakan tugas 3. Akan segera turun lapang untuk melihat kondisi awal P4S dan melaksanakan kegiatan sosialisasi proyek perubahan	Membagi semua pekerjaan kepada anggota tim efektif Sebagai projek leader memimpin tim efektif untuk turun lapang melihat kondisi terkini dan mendampingi kegiatan sosialisasi	
2	1-09.-2021	Tatap muka	1.Melaporkan hasil kunjungan ke P4S yg ada di kab Pringsewu 2. Membuat draft SK Tim implementasi Proyek Perubahan 3. Penetapan SK Tim implementasi Proyek Perubahan 4. Membuat panduan penggunaan zoom meeting. 5. Persiapan materi, jadwal dan perangkat untuk pelatihan Virtual dan tatap muka	Melaporkan hasil kunjungan lapangan kepada Mentor. Memonitor persiapan yang dilaksanakan oleh tim efektif.	
3	06-09-2021	Tatap muka	Pelaksanaan Pelatihan di P4S Usaha Maju Pekon Pagelaran Kecamatan Pagelaran secara Virtual dan Tatap muka dengan Tema Optimalisasi MT Rendeng 2021/2022	Memberikan arahan pada saat akan dimulainya pelatihan, memberikan sambutan Kepala Dinas secara virtual dan mengevaluasi pelaksanaan pelatihan	

NO.	Tanggal Mentoring	Media Komunikasi	Hasil Mentoring	Peran Project Leader	Tanda Tangan Mentor*)
4	14-09-2021	Tatap muka	<p>1. Pelaksanaan Pelatihan di P4S Usaha Mandiri Pekon Banyuurip Kecamatan Banyumas secara Virtual dan Tatap muka dengan tema perbanyak vegetative bibit jeruk melalui stek stum .</p> <p>2. Persiapan pelaksanaan Pelatihan di P4S Usaha Mandiri Pekon Banyuurip Kecamatan Banyumas secara Virtual dan Tatap muka dengan tema perbanyak vegetative bibit jeruk melalui stek stump (cara pemeliharaan bibit dalam sungkup) yang dilaksanakan pada tanggal 16 Sept 2021</p>	Memberikan arahan pada saat akan dimulainya pelatihan, memberikan sambutan Kepala Dinas secara virtual dan mengevaluasi pelaksanaan pelatihan	
6.	21-09-2021	Tatap muka	<p>Pelaksanaan Pelatihan di P4S Usaha Maju Pekon Pagelaran Kecamatan Pagelaran secara Virtual dan Tatap muka dengan Tema Prediksi OPT dominan pada Musim Tanam Rendeng 2021/2022 dan upaya antisipasinya</p> <p>Persiapan Pelaksanaan pelatihan di P4S Mitra Alam Pekon Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo secara Virtual dan Tatap muka dengan Tema Budidaya ayam Kalkun yang dilaksanakan pada tanggal 23 Sept 2021.</p>	Memberikan arahan pada saat akan dimulainya pelatihan, memberikan sambutan Kepala Dinas secara virtual dan mengevaluasi pelaksanaan pelatihan	
7	28-9-2021	Tatap muka	<p>Pelaksanaan Pelatihan di P4S Bina Tani Pekon Jogjakarta Kecamatan Gading Rejo secara Virtual dan Tatap muka dengan Tema Pembuatan pupuk Organik</p> <p>Persiapan pelaksanaan Pelatihan ke-7 di P4S Eko jaya Pekon Jogjakarta Kecamatan Gading Rejo secara Virtual dan Tatap muka dengan Tema Budidaya Ternak Bebek Petelur yang dilaksanakan pada tanggal 30 Sept 2021.</p>	Memberikan arahan pada saat akan dimulainya pelatihan, memberikan sambutan Kepala Dinas secara virtual dan mengevaluasi pelaksanaan pelatihan	

*) Mentoring yang sah adalah yang sudah ditandatangani oleh Mentor

NO.	Tanggal Mentoring	Media Komunikasi	Hasil Mentoring	Peran Project Leader	Tanda Tangan Mentor*)
8	5-10-2021	Tatap muka	<p>Pelaksanaan Pelatihan di P4S Bina Tani Pekon Jogjakarta Kecamatan Gading Rejo secara Virtual dan Tatap muka dengan Tema Pembuatan pupuk Organik cair dan padat pada tanggal 5 Oktober 2021</p> <p>Persiapan pelaksanaan Pelatihan P4S Usaha Maju Pekon Pagelaran Kecamatan Pagelaran secara Virtual dan Tatap muka dengan tema jajar legowo pada tanggal 7 Oktober 2021</p>	Memberikan arahan pada saat akan dimulainya pelatihan, memberikan sambutan Kepala Dinas secara virtual dan mengevaluasi pelaksanaan pelatihan	
9.	12-10-2021	Tatap muka	<p>1. Pelaksanaan Pelatihan di P4S Mendhosewu Pekon Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo secara Virtual dan Tatap muka dengan tema penumbuhan P4S Mendhosewu dan prospek beternak kambing.</p> <p>2. Konsultasi pembuatan laporan implementasi proyek perubahan</p>		

*) Mentoring yang sah adalah yang sudah ditandatangani oleh Mentor